

**MOTIVASI MAHASISWA BELAJAR  
DI PONDOK PESANTREN AL-BARAKAH JOGJAKARTA**

**SKRIPSI**



**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Jogjakarta  
Untuk memenuhi sebagian syarat-syarat mencapai gelar Strata Satu  
Pendidikan Agama Islam**

Disusun oleh :  
**UMI LATIFATUL KHASANAH**  
**9841 3811**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
SUNAN KALIJAGA  
JOGJAKARTA  
2003**

## ABSTRAK

UMI LATIFATUL KHASANAH – NIM. 98413811. MOTIVASI MAHASISWA BELAJAR DI PONDOK PESANTREN AL BARAKAH JOGJAKARTA, YOGYAKARTA: FAKULTAS TARBIYAH UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2003

Di kalangan mahasiswa belajar di pondok Pesantren al Barokah khususnya, adalah berasal dari lembaga pendidikan formal yang memiliki beraneka macam corak atau dengan kata lain memiliki latar belakang pendidikan formal yang berbeda, ada dari sekolah madras an dan ada juga yang berasal dari sekolah umum yang sedikit dalam memperoleh materi pengetahuan agama. Dari sini nampak perbedaan dalam hal kemampuan tentang pengetahuan agamanya.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research) dengan metode penentuan subyeknya melalui populasi. Metode pengumpulan datanya melalui observasi, angket, dokumentasi, dan interview. Metode analisa datanya menggunakan data kualitatif dengan cara berpikir induktif, sedang data kuantitatif dianalisis menggunakan metode deduktif.

Mahasiswa belajar di Pondok Pesantren al Barakah banyak didorong oleh ciri keislamannya dan kondisi elemen-elemen yang ada di dalamnya baik dari segi proses belajar mengajarnya juga kegiatan lain yang ada untuk menunjang kemajuan Pondok Pesantren tersebut. Selain factor dari dalam diri mahasiswa yakni kemauan factor dari luar juga cukup berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa belajar terutama factor orang tua dan lingkungan belajarnya.

Kata kunci: **motivasi, mahasiswa, Pondok Pesantren, pendidikan formal**

Dra.Hj.Marhumah M.Pd.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Jogjakarta, 23 Mei 2003

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudari Umi Latifatul Kh.  
Lamp.: -

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Jogjakarta

Assalamualaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka Kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari Umi Latifatul Kh. Dengan nomor induk 98413811 yang berjudul :

**“Motivasi Mahasiswa Belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah Jogjakarta”**

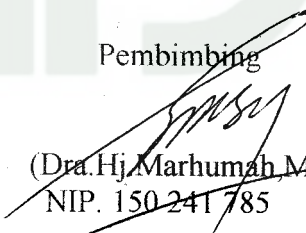
Telah dapat diajukan sebagai bagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga

Dengan demikian maka kami sampaikan dengan harapan skripsi ini agar dalam waktu dekat saudari tersebut dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Hormat Kami

Pembimbing

  
(Dra.Hj.Marhumah M.Pd.)  
NIP. 150 241 785

Drs. Sangkot Sirait, Mag.  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta

Jogjakarta, 17 Juli 2003

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi  
Saudari Umi Latifatul Kh.  
Lamp.: 8 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga  
Di Jogjakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengadakan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara berikut ini :

Nama : Umi Latifatul Kh.

NIM : 98413811

Judul Skripsi : **Motivasi Mahasiswa Belajar di Pondok Pesantren  
Al-Barakah Jogjakarta**

Telah dapat diajukan untuk memenuhi serta melengkapi syarat guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI IAIN Sunan Kalijaga Jogjakarta.

Harapan Kami, Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama, nusa dan bangsa. Amin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Hormat Kami

Dosen Konsultan



(Drs. Sangkot Sirait Mag.)  
NIP. 150 254 037



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp.: 513056, Yogyakarta 55281  
E-mail: ty-suka@yogya. Wasantara.net.id

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DT/PP.01.1/25/03

Skripsi dengan judul: **MOTIVASI MAHASISWA BELAJAR DI PONDOK  
PESANTREN AL-BARAKAH JOGJAKARTA**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**UMI LATIFATUL KHASANAH**

NIM: 98413811

Telah dimunaqosyahkan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 24 Juni 2003

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah  
IAIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Moch. Fuad  
NIP.: 150 234 516

Sekretaris Sidang

Drs. Radino, M.Ag  
NIP.: 150 268 798

Pembimbing Skripsi

Dra. Hj. Marhumah, M.Pd  
NIP.: 150 241 785

Penguji I

Drs. A. Miftah Baidlowi, M.Pd  
NIP.: 150 110 383

Penguji II

Drs. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP.: 150 254 037

Yogyakarta, 25 Juli 2003

**IAIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd  
NIP.: 150 037 930

## KATA PENGANTAR

اعوذ بالله من الشيطان الرجيم بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام  
على اشرف الانبياء والمرسلين سيدنا ومولانا محمد وعلى اله وصحبه  
اجمعين رب اصرح لي صدرى ويسر لي امرى واحلل عقدة من لساني يفقه قولى  
اما بعد

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun melalui perbaikan-perbaikan dan masih jauh dari sempurna.

Dengan terselesaikannya skripsi ini penulis tak luput dari saran, kritik serta bantuan dari beberapa pihak, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Drs.H.Rahmat, selaku dekan Fakultas Tarbiyah yang telah memberikan kemudahan dan bantuannya kepada penulis.
2. Ibu Dra.Hj.Marhumah selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis.
3. Drs.Moh.Fuad, selaku Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Para dosen yang telah membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis selama ini.
5. Staf karyawan Fakultas Tarbiyah yang selalu menyempatkan waktu untuk memberikan pelayanan kepada penulis.
6. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barakah yang telah memberikan izin serta memberikan bantuannya dalam pelaksanaan penelitian.
7. Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Barakah yang dengan suka rela menyempatkan waktunya untuk kelengkapan informasi penulis.

8. Ayah-Bunda, Suami dan Saudara-saudaraku terkasih yang senantiasa memberikan motivasi dan do'a.
9. Semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu per satu.

Guna penyempurnaan skripsi ini, saran dan kritik yang membangun dari Pembaca akan sangat penulis harapkan dan terima dengan tangan terbuka.

Semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya terutama bagi penulis sendiri. Amin.

Jogjakarta, 12 Juni 2003

Penulis

( Umi Latifatul Kh.)

# Daftar Isi

<b>Halaman Judul</b>	
<b>Halaman Nota Dinas</b>	
<b>Halaman Pengesahan</b>	
<b>Kata pengantar</b>	i
<b>Halaman Persembahan</b>	iii
<b>Halaman Motto</b>	iv
<b>Daftar Isi</b>	v
<b>Daftar Tabel</b>	vii

## **BAB I. PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Rumusan Masalah	9
D. Alasan Pemilihan Judul	10
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
F. Metode Penelitian	11
G. Landasan Teoritik	15
H. Sistematika Pembahasan	39

## **BAB II. GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AL-BARAKAH JOGJAKARTA**

A. Letak Geografis	40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya	41
C. Struktur Organisasi	44
D. Keadaan Umum Pondok Pesantren	45
1. Keadaan sarana dan prasarana	45
2. Pengasuh dan Santri	46
3. Keadaan Para ustadz	48
4. Sistem Pengajaran	48



5. Aktivitas Pondok Pesantren Al-Barakah.....	51
6. Tata Tertib Santri .....	54

### **BAB III. MOTIVASI MAHASISWA BELAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-BARAKAH JOGJAKARTA**

A. Motivasi Mahasiswa Belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah Jogjakarta .....	58
B. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi.....	66

### **BAB IV. PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	84
B. Saran-saran .....	85
C. Penutup .....	87

Daftar Pustaka

Lampiran- lampiran

Daftar Riwayat Hidup

## DAFTAR TABEL

<u>TABEL</u>	<u>Halaman</u>
I. Orang yang memberitahu keberadaan Pondok Pesantren Al-Barakah	59
II. Kemauan belajar Mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Barakah	60
III. Alasan mahasiswa memilih pondok pesantren bukan kos-kosan	61
VI. Tujuan yang ingin dicapai mahasiswa setelah belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah	62
V. Niat mahasiswa ketika belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah	63
VI. Perasaan mahasiswa ketika masuk dan belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah	64
VII. Orang-dekat mahasiswa yang pernah belajar di pondok pesantren	68
VIII. Faktor yang mendasari mahasiswa belajar di pondok pesantren	69
IX. Sikap orang tua ketika mahasiswa belajar di pondok pesantren	69
X. Latar belakang keagamaan keluarga mahasiswa	71
XI. Keadaan ekonomi orang tua/wali mahasiswa	71
XII. Latar belakang keagamaan lingkungan masyarakat mahasiswa pada Umumnya	72
XIII. Faktor yang menarik mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah	73
XIV. Kaitan antara materi pelajaran di Pondok Pesantren Al-Barakah Dengan mata kuliah	73
XV. Hubungan antara kyai/pengasuh dengan santri di Pondok Pesantren Al-Barakah	75
XVI. Kegiatan yang paling disenangi mahasiswa di Pondok Pesantren Al-Barakah	76
XVII. Suasana belajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Barakah	77
XVIII. Keadaan sistem dan metode yang ada di Pondok Pesantren Al-Barakah	77
XIX. Pilihan mahasiswa apabila terdapat kegiatan di Pondok dan kampus dilaksanakan pada waktu yang bersamaan	78
XX. Pendapat mahasiswa tentang kegiatan yang harus dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Barakah	79
XXI. Pendapat mahasiswa ketika terpaksa tidak mengikuti/meninggalkan kegiatan di Pondok Pesantren Al-Barakah	80
XXII. Banyaknya kegiatan mahasiswa di luar Pondok Pesantren Al-Barakah	80
XXIII. Kemampuan mengajar guru/ustadz di Pondok Pesantren Al-Barakah	81
XXIV. Fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren AL-Barakah	82
XXV. Realisasi perencanaan kegiatan yang sudah dijadwalkan di Pondok Pesantren Al-Barakah secara keseluruhan	82
XXVI. Keadaan administrasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Barakah Secara keseluruhan	83
XXVII. Pandangan mahasiswa terhadap Pondok Pesantren AL-Barakah Secara keseluruhan	83

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Istilah Judul

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan judul penelitian ini, maka penyusun memberikan batasan terhadap beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut.

##### 1. Motivasi

Motivasi menurut Drs. Tadjab Mahalli diartikan sebagai daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>1</sup>

Sedang motivasi menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan afektif dan reaksi-reaksi dalam usaha-usaha mencapai tujuan.<sup>2</sup>

Maksud motivasi di sini adalah daya kekuatan yang ada pada diri seseorang yang mendorong atau menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu guna mencapai suatu tujuan.

##### 2. Mahasiswa

Yaitu peserta didik yang terdaftar dan belajar pada perguruan tinggi.<sup>3</sup> Maksudnya adalah mahasiswa/peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan Tinggi di Jogjakarta dan tinggal di Pondok Pesantren Al- Barakah.

---

<sup>1</sup> Drs Tadjab M.A., *Ilmu Jiwa Pendidikan*, (Surabaya : Karya Abditama, 1994), Hal.101.

<sup>2</sup> Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), Hal 203.

<sup>3</sup> *Peraturan Pemerintah No.30 tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi*, bab I, pasal I, ayat I

### 3. Belajar

Belajar di sini adalah sebagai rangkaian kegiatan jiwa raga, Psiko-fisik untuk menuju ke perkembangan pribadi manusia seutuhnya, yang berarti menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>4</sup>

### 4. Pondok Pesantren Al- Barakah

Pondok pesantren bisa diartikan sebagai tempat murid-murid (disebut santri) mengaji agama islam dan sekaligus diasramakan di tempat itu.<sup>5</sup> Maksudnya adalah pondok pesantren yang merupakan tempat/asrama dimana santri tinggal untuk menuntut ilmu agama yang terletak di Blunyahrejo TR II / 1107 Jogjakarta.

Dari penegasan istilah di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian judul tersebut adalah penelitian untuk mengetahui Motivasi Mahasiswa Belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah Jogjakarta.

## B. Latar Belakang Masalah

Di setiap lembaga pendidikan dalam bentuk dan coraknya mempunyai tujuan sesuai dengan yang dimilikinya. Seperti halnya pendidikan islam bertujuan untuk membentuk manusia yang berakhlak mulia atau

---

<sup>4</sup> Sardiman AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, (Jakarta ; Rajawali Perss, 1996), Hal.23.

<sup>5</sup> Dra. Zuhairini,DKK., *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta :Bumi Aksara, 1992), Hal.212

berkepribadian muslim.<sup>6</sup> Islam menuntun umatnya untuk menjadi manusia berilmu, beramal dan berbudi pekerti yang luhur.

Dewasa ini pendidikan islam sudah meluas dan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam sistem pengajaran, jenis lembaga pendidikan ataupun bidang yang lain. Pendidikan islam dilaksanakan baik melalui pendidikan formal maupun non formal dengan sistem yang beraneka ragam.

Pendidikan islam dalam bentuk formal terwujud dalam sekolah-sekolah madrasah sampai ke Perguruan Tinggi Islam. Sedangkan pendidikan islam non formal bisa dilihat dalam bentuk- bentuk pengajian yang ada di masyarakat ada juga dalam bentuk lembaga pendidikan islam non formal.

Salah satu lembaga pendidikan islam adalah pondok pesantren yang memiliki kedudukan terpenting dalam pembinaan umat islam. Lembaga ini merupakan lembaga yang sudah dikenal sejak lama, bahkan merupakan lembaga tertua di Indonesia. Dari waktu ke waktu pondok Pesantren berkembang pesat hingga tersebar ke seluruh pelosok indonesia sampai saat ini.

Pondok pesantren merupakan wadah dimana orang-orang belajar ilmu agama dan penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab pengasuh dan atau yang membantunya. Orang yang belajar di pondok pesantren atau terkenal dengan sebutan santri dididik dan ditempa untuk menjadi orang yang berakhlak mulia dan memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi. Santri secara

---

<sup>6</sup> Dra.Hj.Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I(IPI) Untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, (Bandung : Pustaka Setia, 1997), Hal.35.

bersama-sama belajar menjadi masyarakat kecil yang mandiri, tidak tergantung pada orang lain dan dapat bersosialisasi dengan lingkungannya. Pondok pesantren merupakan tempat yang cocok bagi pembentukan jiwa dan kepribadian muslim. Dalam hal ini disamping sesuai dengan jiwa Agama Islam itu sendiri juga sesuai dengan jiwa dan kepribadian bangsa Indonesia.

Dalam Undang-Undang No.2 tahun 1989 juga telah disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>7</sup>

Pondok Pesantren Al-Barakah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di tengah Kota Jogjakarta di mana masyarakatnya sebagian besar masih awam tentang agama bahkan pelanggaran norma-norma agama sudah merupakan kebiasaan dari sebagian masyarakatnya seperti minum minuman keras, berjudi, pergaulan bebas dan sebagainya. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Barakah di sini sangat dibutuhkan dalam pembinaan moral masyarakat, yang mana dalam kehidupan yang semakin berkembang sulit untuk menghindari pengaruh-pengaruh yang negatif tersebut, sedangkan pondok pesantren adalah sebagai tempat di mana seseorang bisa membentuk kepribadian yang luhur sehingga bisa mempertahankan diri dari segala macam bentuk pelanggaran norma.

---

<sup>7</sup> *Undang-undang No.2 tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : PT.Golden Terayon Press, 1990), Bab.III, Pasal 4.

Dengan kemajuan zaman seperti sekarang Pondok Pesantren Al-Barakah berusaha untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan perkembangan di lapangan pendidikan. Pondok Pesantren Al-Barakah lebih terbuka untuk menerima perkembangan dari luar dengan menyelenggarakan sistem diniyah/klasikal disamping kajian kitab seperti pondok pesantren salaf yang lain secara bandongan dan sorogan. Disamping itu Pondok Pesantren Al-Barakah memperbolehkan santri ikut pendidikan formal di luar pondok dan menyediakan media telekomunikasi dan media elektronika untuk menambah wawasan pengetahuan bagi semua santri. Ini merupakan salah satu daya tarik Pondok Pesantren Al-Barakah dalam perkembangan berikutnya bagi masyarakat disekitarnya bahkan luar daerah. Mereka mempercayakan anaknya/ keluarganya untuk menuntut ilmu di tempat tersebut, sehingga dalam perkembangannya memiliki santri yang berasal dari berbagai kalangan, baik yang sekolah di SLTP Sederajat, SLTA sederajat maupun kuliah di Perguruan Tinggi bahkan yang tidak sekolah diluar.

Selain dengan adanya perbedaan jenjang pendidikan seperti diatas, santri yang ada juga memiliki perbedaan dalam segi latar belakang budaya, pendidikan, dan kepribadiannya, sehingga mereka merupakan komunitas yang kompleks ibarat sebuah masyarakat kecil dengan berbagai ragam corak baik berasal dari keluarga kaya dan miskin, petani ataupun pejabat dan lainnya, dari desa maupun kota dan sebagainya yang berbaur menjadi satu.

Para santri yang tinggal di Pondok Pesantren sebagai tempat menimba ilmu agama khususnya memiliki dorongan/ faktor-faktor yang menjadi

motivasi mereka baik timbul dari diri mereka sendiri karena mempunyai kesadaran adanya kebutuhan yang harus terpenuhi yakni ilmu agama bagi rohaninya, namun ada juga yang hanya menuruti anjuran orang tua/keluarganya tanpa memiliki tujuan yang jelas kedatangannya di Pondok Pesantren Al-Barakah sehingga hal ini sangat berpengaruh dalam proses belajarnya.

Meskipun begitu santri yang masuk di pesantren ini tahu fungsi dari pondok pesantren sebagai tempat menuntut ilmu agama yang dapat memberikan bekal untuk kehidupan mereka lebih-lebih di kota besar yang sudah jelas dimasuki budaya-budaya dari luar baik sesuai ataupun tidak dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Untuk menghindari pengaruh buruk dari lingkungan yang semacam itu salah satunya adalah masuk pondok pesantren sebagai tempat untuk menempa diri menjadi manusia yang bermoral dan berilmu agama yang bisa mengfilter budaya-budaya yang kurang sesuai dan dapat merusak masa depan mereka.

Dari 100 santri yang ada di Pondok Pesantren Al-Barakah ada sebanyak 25 santri yang sudah pernah belajar di lembaga pendidikan islam atau pesantren lain sehingga sedikit banyak memberikan bekal pengetahuan agamanya, sedangkan sisanya belum pernah belajar di pesantren atau lembaga pendidikan islam lainnya sehingga pengetahuan agamanya masih sedikit sekali.



Di kalangan mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah khususnya, adalah berasal dari lembaga pendidikan formal yang memiliki beraneka macam corak atau dengan kata lain memiliki latar belakang pendidikan formal yang berbeda, ada yang dari sekolah madrasah dan ada yang berasal dari sekolah umum /SMU yang mana sedikit sekali dalam pemberian materi/ pengetahuan agama. Dari sini nampak perbedaan dalam hal kemampuan tentang pengetahuan agamanya.

Meskipun begitu belajar ilmu agama ataupun umum merupakan kewajiban bagi setiap manusia khususnya umat islam, tidak pandang bulu baik laki-laki atau perempuan, kaya atau miskin, anak-anak ataupun dewasa dan sebagainya karena sejak manusia dilahirkan hingga akhir hayat manusia berkewajiban untuk belajar.

Dalam sebuah hadits di sebutkan :

اطلب العلم من المهد الى اللحد

**Artinya :** “Carilah /tuntutlah ilmu dari ayunan sampai ke liang lahat.”<sup>8</sup>

Adanya kewajiban tersebut bertujuan agar umat islam ataupun manusia pada umumnya mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Karena jika manusia menginginkan kebahagiaan dunia harus dengan belajar/ menuntut ilmu untuk mendapatkannya begitu juga untuk mendapatkan kebahagiaan akhirat juga harus melalui belajar/ menuntut ilmunya.

Seperti disebutkan dalam hadits berikut yang berbunyi :

<sup>8</sup> Dra. Hj. Nur Uhbiyati, *Op. Cit.*, Hal.110.

من اراد الدنيا فعليه بالعلم ومن اراد الآخرة فعليه بالعلم ومن ارادهما

معافعليه بالعلم

**Artinya :** *“Barang siapa menginginkan dunia maka baginya harus dengan ilmu, dan barang siapa menginginkan kebahagiaan akhirat maka harus dengan ilmu dan barang siapa menginginkan keduanya juga harus dengan ilmu.”<sup>9</sup>*

☉ Belajar merupakan proses yang sangat penting untuk memperoleh ilmu pengetahuan, karena dengan ilmu seseorang bisa mendapatkan sesuatu yang menjadi tujuannya, karena pada dasarnya semua kegiatan manusia tidak terlepas dari dasar dan tujuan. Dasar merupakan titik tolak untuk melangkah dalam mengerjakan sesuatu hal guna mencapai suatu tujuan yang jelas. Dalam melakukan sesuatu harus memiliki tujuan tertentu sebagaimana kegiatan belajar memiliki tujuan setidaknya untuk memiliki ilmu pengetahuan yang mana harus didorong oleh faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kegiatan belajar tersebut untuk mencapai tujuan belajarnya.

Begitu juga yang dilakukan oleh mahasiswa, belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah tidak lain karena memiliki tujuan-tujuan tertentu baik untuk menambah ilmu agama, mendalami ilmu agama, menjadi pemuka masyarakat, ataupun agar bisa mengamalkan ajaran agama dan sebagainya. Hal ini didorong oleh tuntutan yang berbeda-beda baik itu dari diri mereka sendiri, keluarga, atau bahkan masyarakatnya.

<sup>9</sup> Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1990), hal. 45.

Namun dalam kenyataannya mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah tersebut ketekunan belajar mereka berbeda bahkan ada juga yang hanya karena tuntutan peraturan sehingga mereka mengikuti kegiatan yang diadakan. Banyak sekali terjadi pelanggaran yang dilakukan mahasiswa sebagai peserta didik yang lebih tua menurut tingkatan usianya dari yang peserta didik lain dalam artian sudah memiliki kematangan jiwa dan kondisi emosi yang lebih stabil dimana kesadaran menuntut ilmu lebih besar. Ini bisa dilihat dari kegiatan yang diselenggarakan pesantren, mahasiswa sebagian mengikuti dengan antusias namun ada juga yang ogah-ogahan bahkan yang tidak mengikuti kegiatan sama sekali.

Dari kenyataan yang semacam itu menimbulkan problema-problema yang harus diselesaikan tidak hanya dari mahasiswa itu sendiri tapi juga beberapa pihak yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi timbulnya hal tersebut. Dari sini penulis merasa tertarik untuk meneliti/menyelidiki faktor-faktor yang mendorong mereka masuk dan belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah dan bagaimana sebetulnya pandangan mereka terhadap pondok pesantren khususnya Al-Barakah ini.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang ada, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah motivasi mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah ?

2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi adanya motivasi mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al- Barakah ?

#### **D. Alasan Pemilihan Judul**

1. Pondok Pesantren Al-Barakah merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki tujuan untuk mendidik para santri menjadi muslim yang berkompeten dalam pengetahuan agama.
2. Mahasiswa merupakan individu yang mulai menemukan jati dirinya dan dianggap dapat menyelaraskan pikiran dan kebutuhan untuk menjaga keseimbangan dalam hidupnya.
3. Motivasi merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam kegiatan belajar.

#### **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah motivasi mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al- Barakah.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al- Barakah.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Berpijak pada tujuan di atas, diharapkan penelitian ini berguna :

- a. Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha meluruskan motivasi mahasiswa dalam belajar.

- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada semua pihak terutama pada peserta didik di Pondok Pesantren Al- Barakah.
- c. Sebagai masukan terhadap lembaga pendidikan islam khususnya Pondok Pesantren Al-Barakah dalam upaya meningkatkan kualitas belajar santri.

## **F. Metode Penelitian**

Dalam penulisan skripsi ini, metode penelitian yang digunakan oleh penyusun adalah sebagai berikut :

### **1. Metode Penentuan Subyek**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi.<sup>10</sup>

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Oleh karena subyeknya meliputi semua yang terdapat di dalam populasi, maka juga disebut sensus.

Dilihat dari jumlahnya, maka populasi dapat dibagi menjadi :

1. Jumlah terhingga ( terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu)
2. Jumlah tak hingga ( terdiri dari elemen dengan jumlah yang sukar sekali dicari batasannya ).

Penelitian populasi hanya dapat dilakukan bagi populasi terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak.<sup>11</sup>

<sup>10</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Bina Aksara, 1989), Hal.102.

<sup>11</sup> *Ibid*, Hal.104

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa yang belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah Jogjakarta.

Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah hal-hal yang berkaitan dengan diri subyek itu sendiri yakni motivasi mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah .

Mahasiswa yang belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah berjumlah 38 orang. Dalam hal ini penyusun mengambil semuanya, sebagaimana pendapat Suharsimi Arikunto :

“ Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila Subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih.”<sup>12</sup>

## **2. Metode Pengumpulan data**

### **a. Observasi**

Yaitu suatu pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>13</sup> Metode ini digunakan untuk melengkapi data terutama tentang gambaran umum Pondok Pesantren Al- Barakah Jogjakarta.

### **b. Angket**

Merupakan metode yang terdiri dari sejumlah pertanyaan tertulis dari responden tentang kepribadiannya atau hal-hal yang ia ketahui.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta :Rineka Cipta, 1998 ) Hal.120.

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid II*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), Hal.136.

<sup>14</sup> *Ibid*, Hal.158.

Di sini terutama laporan atau keterangan tentang hal-hal yang berkaitan dengannya.

#### **c. Dokumentasi**

Yaitu suatu penelitian yang ditujukan pada penguraian dan penjelasan apa yang telah lalu melalui sumber-sumber dokumen.<sup>15</sup>

Metode ini Penyusun gunakan untuk mengumpulkan data tentang :

1. Denah dan lokasi Pondok pesantren Al- Barakah Jogjakarta.
2. Jumlah santri Pondok Pesantren Al- Barakah Jogjakarta
3. Data-data lain yang mendukung penelitian ini.

#### **d. Interview**

Yaitu suatu metode pengumpulan data dengan jalan bertanya jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dengan landasan kepada tujuan penelitian.<sup>16</sup> Metode ini Penyusun gunakan untuk mengumpulkan data-data dari pihak-pihak terkait, antara lain :

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Barakah
2. Pengurus dan staf pengajar Pondok Pesantren Al-Barakah
3. Mahasiswa yang Belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah

### **3. Metode Analisa Data**

Dalam mengolah atau menganalisa data penelitian, penyusun menggunakan analisa dengan metode sebagai berikut :

#### **a. Data Kualitatif**

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Op.Cit.*, Hal.234.

<sup>16</sup> Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung : Tarsito, 1982), Hal.132.

Yaitu data yang dianalisa dengan metode analisis diskriptif yang meliputi :

### 1. Metode Induktif

Adalah metode yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa yang konkrit kemudian dari fakta-fakta atau dari peristiwa yang khusus konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.<sup>17</sup>

### b. Data Kuantitatif

Adalah data-data yang berupa angka-angka yang dapat mengungkap tentang motivasi-motivasi mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al- Barakah.

### 1. Metode Deduktif

Adalah metode yang berangkat dari pengetahuan yang sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai suatu kejadian yang khusus.<sup>18</sup>

Untuk memperoleh data tersebut dengan menggunakan data statistik yang diperoleh dengan rumus prosentase sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

P= Angka Prosentase

F = Frekuensi

N= Jumlah Responden<sup>19</sup>

<sup>17</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1994), Hal.42Hal.42.

<sup>18</sup> *Ibid.*

<sup>19</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : CV.Rajawali, 1989).Hal.40.



## G. Landasan Teoritik

### 1. Tinjauan Tentang Motivasi

#### a. Pengertian Motivasi

Motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Menurut Mc. Donald motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "Feeling" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.<sup>20</sup>

Motivasi akan menyebabkan suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia sehingga akan terkait dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.

Motivasi dapat juga dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu.<sup>21</sup>

Menurut James O. Whittaker dalam bukunya Wasty S. motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi

<sup>20</sup> Sardiman A.M. *Op. Cit.*, Hal. 73.

<sup>21</sup> Drs. Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), Hal. 193.

dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku dalam mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.<sup>22</sup>

Sedangkan menurut Clifford T. Morgan mengartikan motivasi sebagai hal yang bertalian dengan tiga hal yang merupakan aspek-aspeknya yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (Motivating States), Tingkah laku yang didorong oleh keadaan tersebut (Motivated Behavior), dan tujuan daripada tingkah laku tersebut (Goals Or ends of Such Behavior).<sup>23</sup>

Dari beberapa pengertian di atas mempunyai pengertian yang intinya sama yaitu motivasi merupakan daya upaya atau dorongan / alasan yang timbul di dalam diri seseorang yang menyebabkan ia berbuat sesuatu yang mengarah pada pencapaian suatu tujuan.

Dorongan timbul karena adanya kebutuhan sebagai akibat adanya kekurangan dalam diri individu, sehingga keseimbangan jiwa terganggu. Tingkah laku yang timbul kemudian akan mengarah pada suatu tujuan dalam rangka mempertahankan dan mengembalikan keseimbangan.

Tingkah laku/perbuatan manusia bila diamati bisa terlihat dengan adanya suatu arah yang hendak dituju disamping bisa tampak pula dengan adanya kekuatan yang mendorong manusia agar bertingkah laku, sehingga tingkah laku yang dilatarbelakangi adanya kebutuhan akan diarahkan pada suatu usaha pencapaian tujuan sehingga

---

<sup>22</sup> *Ibid*, Hal. 194.

<sup>23</sup> *Ibid*.

kebutuhan dapat dipenuhi yang kemudian hal ini bisa disebut dengan tingkah laku bermotivasi, yakni adanya kebutuhan, tingkahlaku dan tujuan.

#### 1. Kebutuhan

Manusia menghendaki agar setiap kebutuhan yang setiap saat muncul dapat terpenuhi. Seperti kebutuhan primer seseorang jika tidak bisa terpenuhi maka seseorang tidak lagi bisa mempertahankan kelangsungan hidupnya. Namun terpenuhinya kebutuhan pokok tersebut tidak menjamin kebahagiaan hidup seseorang. Hal ini harus didukung dengan kebutuhan sekunder seperti kebutuhan rasa aman. Sebagai seorang muslim terpenuhinya kebutuhan primer juga tidak akan menjamin kehidupannya bahagia, karena sebetulnya yang akan mendukung kebahagiaannya adalah keseimbangan dalam hidupnya baik di dunia dan akhirat. Untuk itu seorang muslim memerlukan sesuatu yang bisa membawanya ke dalam kebahagiaan untuk selamanya yaitu agama.

#### 2. Tingkah laku

Tingkah laku merupakan unsur kedua dari tingkah laku bermotivasi yang dijadikan sebagai alat/cara untuk mencapai suatu tujuan. Hal ini membutuhkan proses / tahap yang harus dipenuhi yaitu harus adanya motif, adanya usaha untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan, adanya saat untuk memilih mana yang harus

dipenuhi dan menjadi kebutuhan dan adanya perbuatan yang didasarkan pada kemampuan seseorang.

### 3. Tujuan

Tujuan dalam bermotivasi dapat menentukan seberapa aktif seseorang dalam bertingkah laku. Apabila hal yang menjadi tujuan itu menarik maka seseorang menjadi bersemangat atau giat bertingkah laku. Begitu juga dengan belajar apabila seseorang tertarik dengan yang akan diperolehnya misalnya prestasi tertinggi maka seseorang akan berusaha semaksimal mungkin dan mengerahkan segala perbuatannya /belajarnya agar tercapai tujuan yang diinginkan.

### **b. Teori Motivasi**

Menurut Ahli ilmu jiwa, motivasi itu ada tingkatan-tingkatannya yakni dari bawah ke atas membentuk tingkatan hirarkhi.

Ada beberapa teori tentang motivasi yang selalu terkait dengan soal kebutuhan, yaitu :

1. kebutuhan fisiologis seperti lapar, haus, istirahat dan sebagainya.
2. Kebutuhan akan keamanan/ security, yakni rasa aman bebas dari rasa takut dan kecemasan.
3. Kebutuhan akan cinta kasih, rasa diterima dalam suatu masyarakat atau golongan (Keluarga, sekolah, kelompok).

4. Kebutuhan untuk mewujudkan diri sendiri, yakni mengembangkan bakat dengan usaha mencapai hasil dalam bidang pengetahuan, sosial, pembentukan pribadi.<sup>24</sup>

Disamping itu ada teori-teori lain sebagai berikut :

1. Teori Instink

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis animal/binatang. Semua tindakannya selalu berkaitan dengan instink atau pembawaan, sehingga dalam pemberian respon terhadap adanya kebutuhan seolah tanpa dipelajari.

2. Teori Fisiologis

Teori ini disebut “behaviour Theories” yakni semua tindakan manusia berakar dari usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan untuk kepentingan fisik atau bisa disebut dengan kepentingan pokok/primer.

3. Teori Psikoanalistik

Teori ini menekankan unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia, yaitu setiap tindakan manusia dikarenakan adanya unsur pribadi manusia yakni Id dan Ego.<sup>25</sup>

Menurut Drs.M.Ngalim P. teori motivasi dibedakan menjadi 4 yaitu :

1. Teori Hedonisme

---

<sup>24</sup> *Ibid*, Hal.80.

<sup>25</sup> *Ibid*, Hal.82.

Teori ini memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi.

## 2. Teori Naluri

Menurut teori ini pada dasarnya manusia mempunyai 3 dorongan nafsu pokok yaitu :

- a. Dorongan nafsu mempertahankan diri
- b. Dorongan nafsu mengembangkan diri
- c. Dorongan nafsu mengembangkan/mempertahankan jenis

## 3. Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini menyatakan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasar naluri tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan tempat orang itu hidup dan berkembang.

## 4. Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan perpaduan antara teori naluri dan teori reaksi yang dipelajari, yakni tindakan manusia semacam naluri yang hanya merupakan satu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum.<sup>26</sup>

Dari teori-teori di atas dapat ditemukan ciri-ciri motivasi yang ada pada diri seseorang, antara lain :

1. Tekun menghadapi tugas.

<sup>26</sup> Drs.M.Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (PT.Remaja Rosdakarya,Bandung,1994), Hal.74-76.

2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam masalah.
4. Lebih senang bekerja sendiri.
5. Cepat bosan terhadap tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepas hal yang diyakini
8. Senang mencari dan memecahkan masalah atau persoalan.<sup>27</sup>

### c. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman AM., Motivasi memiliki 3 fungsi, yaitu :

1. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak atau motor yang dapat melepaskan energi dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan seseorang yakni kearah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita.
2. Menentukan arah kegiatan, dimana motivasi ini menentukan arah tujuan yang ingin dicapai seseorang.
3. Menyeleksi perbuatan, dengan menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan secara serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak berguna bagi tujuan tersebut.<sup>28</sup>

Sedang fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

---

<sup>27</sup> *Ibid*, hal.83.

<sup>28</sup> *Ibid*, Hal.85.

Seseorang belajar karena adanya kebutuhan yang akan mendorongnya belajar dengan sungguh-sungguh dan pada akhirnya akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan motivasi dalam belajar merupakan hal yang tidak mudah, karena proses belajar merupakan proses yang kompleks dan melibatkan banyak unsur. Motivasi ini perlu dipacu terutama oleh mahasiswa/peserta didik sendiri disamping pihak lain yang turut membantu pencapaian tujuannya.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Intensitas motivasi peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi siswa dalam belajarnya.

### **c. Macam Motivasi**

Beberapa ahli menggolongkan jenis motivasi menjadi 2 jenis yaitu motivasi jasmaniyah yang berupa refleks, instink, nafsu dan sebagainya, dan motivasi rohaniyah yakni kemauan.<sup>29</sup>

Ada juga sebagian ahli yang membaginya menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Jenis ini juga bisa dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan dari dalam diri seseorang dan secara mutlak berkaitan dengan

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hal.88.



aktivitas belajarnya. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jadi motivasi ekstrinsik dalam belajar dapat dikatakan sebagai bentuk motivasi yang didalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari luar yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.<sup>30</sup> Motif ini ada karena dipelajari dari orang lain yang berasal dari lingkungan dan kebudayaan dimana orang tersebut berada dan berkembang.

Motif juga dapat dibagi menjadi beberapa macam, yaitu :

1. Motif Biogenetis

Motif ini bersal dari biogenetis yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme demi kelanjutan kehidupannya secara biologis. Adanya desakan memenuhi kebutuhan biologis ini seseorang harus melakukan kativitas-aktivitas tertentu sampai kebutuhan tersebut terpenuhi dan terpuaskan.

2. Motif Theogenetis

Motif ini berasal dari interaksi antara manusia dngan Tuhan, seperti dalam ibadah dan kehidupannya, Motif ini muncul bersamaan dengan kedudukan manusia sebagai makhluk yang berketuhanan yang harus menyadari akan tugas dan kewajibannya dengan car selalu mengadakan interaksi dengan Tuhan, dengan melaksanakan perintah dan meninggalkan larangan-Nya.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, Hal.90.

### 3. Motif Sosiogenetis

Motif sosiogenetis merupakan motif yang berasal dari dan dipelajari orang yang berasal dari lingkungan serta kebudayaan dimana orang tersebut berada dan berkembang. Hal ini sesuai dengan status manusia sebagai makhluk sosial yang menyebabkan harus berinteraksi dengan orang lain. Sedangkan yang mempengaruhi motif ini adalah faktor lingkungan sekeliling yang meliputi keluarga, sekolah/kampus dan masyarakat.<sup>31</sup>

#### a. Lingkungan Keluarga

Di dalam keluarga anak mulai mengenal hidup dan kehidupannya. Keluarga merupakan tempat mendidik budi pekerti, norma-norma, tempat belajar mengasihi sesama. Keluarga menduduki tempat terpenting sebagai titik awal pembentukan pribadi dan perkembangan anak.

#### b. Lingkungan Sekolah/Kampus

Lingkungan sekolah/kampus merupakan tempat mendapatkan pendidikan formal, mengembangkan penalaran dan intelektual, berfikir abstrak tentang nilai-nilai dan pengembangan kepribadian.

#### c. Lingkungan masyarakat

Lingkungan ini merupakan tempat dimana manusia berada dalam proses pendidikan, yang mempunyai aturan/norma yang membatasi tingkah laku individu.

---

<sup>31</sup> Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung, Refika Abditama, 2000), Hal.142-143

Lingkungan masyarakat berwujud manusia, tempat dan juga kebudayaan manusia itu sendiri, dengan kata lain masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu daerah dengan diikat pengalaman dan aturan yang sama, dapat bertindak bersama dan mempunyai kesadaran akan kesatuan.

d. Faktor mempertahankan diri

Setiap manusia ingin selaulu diakui keberadaannya. Untuk itu setiap manusia harus menghargai orang lain. Untuk mewujudkan rasa saling menghargai butuh adanya pengertian pada diri masing-masing individu. Dengan saling mengerti dan memahami maka keberadaan seseorang akan dihargai dan diakui oleh orang lain.<sup>32</sup>

## 2. Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa menurut Sarlito W. adalah orang yang resmi belajar pada perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun<sup>33</sup>. Mahasiswa merupakan kelompok calon intelektual pemuda bangsa, sehingga sikap mereka berbeda dengan kelompok lain di dalam masyarakat. Mahasiswa lebih suka mempertanyakan segala sesuatu, umumnya lebih sadar, dinamis, aktif dan menghendaki perubahan sehingga mereka sangat menentukan fungsinya dalam perubahan sosial yang terjadi di masyarakat.

---

<sup>32</sup> *Ibid.*, Hal. 145.

<sup>33</sup> Sarlito Wirawan, *Perbedaan Antara Aktivitas dan Pemimpin Dalam Gerakan Mahasiswa*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1978), Hal. 54.

Mahasiswa berhak memperoleh pendidikan secara formal, dapat belajar mengembangkan penalaran dan intelektual, mampu berfikir abstrak tentang norma, mampu mengembangkan diri dan mematangkan kepribadiannya.

Di dalam masyarakat mahasiswa adalah harapan masa depan bangsa yang lebih cerah dan lebih baik. Mahasiswa diharapkan menjadi lapisan intelektual penuh dengan cita luhur, gemar belajar dan senantiasa menjunjung nilai-nilai kebenaran dan keadilan.

Mahasiswa dapat mengembangkan dirinya dengan mengabdikan kepada masyarakat dalam realita kehidupan serta dapat mengamalkan ilmu pengetahuan yang diperoleh untuk melawan kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan. Ini semua merupakan kewajiban bagi mahasiswa sebagai generasi muda.

Mahasiswa juga dapat diartikan sebagai “Pelajar di Perguruan Tinggi”<sup>34</sup>. Kehadiran mahasiswa selain meningkatkan kedisiplinan ilmu yang berada di kampus juga aktivitasnya dicurahkan pada penelitian-penelitian, sehingga mendapatkan hasil yang berguna, lebih-lebih menemukan sesuatu yang baru demi kepentingan umat dan selalu meningkatkan pengabdian kepada masyarakat.

Mahasiswa merupakan salah satu dari civitas akademik dengan didasari keinginan dapat melaksanakan perintah untuk belajar sehingga akan lebih baik bagi masa depannya.

---

<sup>34</sup> WJS. Purwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Setia,.) Hal.619.

Mahasiswa harus bertanggung jawab atas kebenaran materi belajarnya, karena sudah dapat berlaku dewasa, sudah dibebani kewajiban untuk mencari kebenaran terakhir tentang masalah, pengetahuan, pengertian dan kecakapan yang sesuai dengan jalan hidup dan cita-cita sebagai pengisi kehidupannya sendiri. Mahasiswa harus dapat menyeleksi pengaruh-pengaruh dari luar, dapat menyaring dan menentukan mana yang akan dipilih dan diikutinya sehingga harus dapat hidup sendiri atas kreasinya sendiri.

Adapun sifat-sifat dari mahasiswa itu sendiri antara lain :

1. Menemukan pribadinya

Mahasiswa mulai menyadari kemampuannya, kelebihan dan kekurangannya, dapat menempatkan diri di tengah masyarakat dengan jalan menyesuaikan diri dengan masyarakat tetapi tidak tenggelam didalamnya. Mahasiswa harus telah aktif kreatif di dalam kehidupan di dalamnya dan dapat membawa dirinya masuk ke dalam masyarakat.

2. Menentukan cita-cita

Adanya kemampuan yang seimbang dengan daya juang, untuk dipergunakan sebagai pedoman hidupnya. Cita-cita sudah harus jelas, sehingga yakin dapat mencapainya dan mempersiapkan kelengkapan untuk mencapai tujuannya.

3. menggariskan jalan hidupnya

pada usia ini , harus ada keyakinan bahwa cita-citanya akan tercapai apabila usaha tersebut dilalui dengan penuh kesetiaan dan kesabaran sehingga gambaran seseorang menjadi ahli dalam bidang tertentu menjadi nyata.

#### 4. Bertanggung jawab

Golongan mahasiswa sudah mengerti dan dapat membedakan antara yang benar dan yang salah, mahasiswa mempunyai kesadaran harus menjauhi segala sesuatu yang bersifat negatif dan mencoba membina diri untuk selalu menggunakan hal-hal positif.

#### 5. Menghimpun norma-norma sendiri

Mahasiswa telah mulai dapat menentukan sendiri hal-hal yang berguna dan menunjang usahanya untuk mencapai ciat-cita, sejauh norma-norma tersebut tidak bertentangan dengan tuntutan masyarakat, negara, bangsa dan kemanusiaan pada umumnya.

Norma-norma tersebut dihimpun menjadi satu dan dijadikan bekal sebagai sarana/alat untuk melindungi diri demi keselamatannya selama berusaha untuk mencapai cita-cita tersebut.

Mahasiswa berada pada usia dimana pertumbuhan fisik menuju arah kematangan fisiologis. Semua fungsi jasmaniyahnya berkembang menjadi seimbang. Keseimbangan fungsi fisiologis

memungkinkan pribadi manusia semakin mampu bertingkah laku sesuai dengan tuntutan sosial, moral dan intelektual.

Sedangkan secara psikologis, perkembangan fungsi kehendak mulai dominan. Orang mulai dapat membedakan adanya tiga macam tujuan hidup pribadi, yaitu pemuasan keinginan pribadi, pemuasan keinginan kelompok dan pemuasan keinginan masyarakat. Semua ini akan direalisasikan oleh individu dengan belajar mengandalkan daya kehendaknya. Dengan kemauannya orang melatih diri untuk memilih keinginan-keinginan yang akan diwujudkan dalam tindakan-tindakannya.<sup>35</sup> Manusia akan tumbuh dan berkembang menuju kematangan untuk hidup berdiri sendiri dan bertanggung jawab.

### 3. Tinjauan Tentang Belajar

#### a. Pengertian Belajar

Menurut Skinner yang dikutip Barlow (1985) dalam bukunya Muhibbin Syah (1995) belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progressif.

Menurut Chaplin dalam Dictionary of Psikologi belajar diartikan sebagai perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat latihan dan pengalaman.

---

<sup>35</sup> Wasty S., *Op.Cit.*, Hal.65.

Dengan kata lain belajar adalah proses memperoleh respon-respon sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>36</sup>

Sedangkan menurut Biggs belajar memiliki unsur-unsur yang terkandung di dalamnya, sebagai berikut :

1. Kuantitatif (Jumlah), yaitu kegiatan pengisian atau pengembangan kemampuan kognitif dengan fakta-fakta sebanyak-banyaknya (berapa banyak materi yang dikuasai siswa).
2. Insitutional (Kelembagaan), yaitu proses "Validasi" atau pengabsahan terhadap penguasaan siswa atas materi-materi yang telah dipelajari.
3. Kualitatif (Mutu), yaitu proses memperoleh arti-arti dan pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa (Fokusnya pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi oleh peserta didik).<sup>37</sup>

Menurut Arthur T. yang dikutip oleh Drs.A. Thontowi, belajar berarti perubahan tingkah laku karena pengalaman dan latihan.

Dari pengertian diatas dapat diambil 3 aspek yang tersirat di dalamnya yaitu :

1. Tingkah laku (behaviour), yakni tingkah laku terbuka yang dapat diamati, tampak dalam gerak-gerik yang merupakan gejala mental dan tingkah laku tertutup berupa tingkah laku yang tidak dapat

<sup>36</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung :Remaja Rosdakarya, 1995), hal.89.

<sup>37</sup> *Ibid*, hal.31.



diamati dan tidak tampak dalam bentuk gerak-gerik yang merupakan proses mental.

2. Perubahan (change), dimana belajar membawa akibat perubahan pada tingkah laku.
3. Pengalaman atau latihan, yakni perubahan tersebut dikarenakan adanya pengalaman dan latihan.<sup>38</sup>

Sebagai perubahan tingkah laku, belajar memiliki sifat-sifat dimana tingkah laku itu menjadi tiga macam :

- a. Pengetahuan (Knowladge), bersifat kognitif.
- b. Keterampilan (Skill), bersifat psikomotorik.
- c. Sikap (Attitude), bersifat afektif.<sup>39</sup>

Belajar merupakan kewajiban bagi setiap muslim untuk memperoleh ilmu pengetahuan, Karena seseorang yang memiliki ilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT sebagaimana yang telah difirmankan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an diantaranya surat Al-Hujurat ayat 59 yang berbunyi :

يرفع الله الذين امنوا منكم والذين اوتوا العلم درجات

**Artinya :** " Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang memiliki ilmu pengetahuan beberapa derajat. "<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Drs. A.Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : Angkasa,1991),Hal.99.

<sup>39</sup> *Ibid*, Hal.100

<sup>40</sup> *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy-Syarif,1990),Hal.910-911.

Juga dijelaskan dalam Surat Al-Isra' Ayat 36 yang berbunyi :

ولا تقف ما ليس لك به علم

**Artinya :** *Jangan Engkau campuri persoalan yang tidak Engkau ketahui.*<sup>41</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya sebuah ilmu sebagai bekal menjalani kehidupan ini, sehingga dengan belajarlh seseorang bisa mencapai ilmu itu dan besar usaha yang dilakukan dalam belajar menjadi kunci seseorang seberapa ilmu yang akan diperoleh untuk mencapai kebahagiaan hidupnya.

## b. Teori Belajar

### 1. Menurut Psikologi Daya

Jiwa itu tersusun dari sejumlah daya (faculties) atau kekuatan (power) yang satu sama lain dipandang bebas berdiri sendiri-sendiri.

Otak dipandang sebagai pusat kesadaran , maka daya-daya itu mempunyai pusat-pusatnya di otak, dengan mempunyai fungsi sendiri-sendiri.<sup>42</sup>

Masing-masing daya dapat dilatih dalam rangka untuk memenuhi fungsinya, dan untuk melatihnya dapat digunakan cara atau bahan.

<sup>41</sup> *Ibid.*, Hal.429.

<sup>42</sup> Drs. A.Thonthowi , *Op.Cit.*,Hal.114.

## 2. Menurut Teori Asosiasi

Proses belajar merupakan proses hubungan antara perangsang (stimulus) yang datang dari luar individu dengan reaksi atau respons dari individu sendiri.<sup>43</sup>

## 3. Menurut Psikologi Gestalt

Pengamatan bersifat totalitas. Kesan pertama dalam pengamatan adalah kesan keseluruhan atau totalitas.

Belajar pada hakekatnya merupakan penyesuaian-penyesuaian terhadap lingkungan yaitu untuk mendapatkan respon yang tepat.

Mudah atau sulitnya masalah terutama tergantung pada pengamatan.<sup>44</sup>

Keseluruhan lebih penting dari bagian-bagian /unsur-unsurnya.

Seseorang belajar mendapatkan insight yang diperoleh jika seseorang melihat hubungan tertentu antara berbagai unsur dalam situasi tertentu.

Belajar juga memiliki tipe-tipe sebagai berikut :

1. Tipe belajar isyarat (signal Learning)
2. Tipe belajar Stimulus-Respons (SR Learning)
3. Tipe belajar rangkaian (Chaining Learning)
4. Tipe Asosiasi verbal (Verbal Association)<sup>45</sup>

### c. Faktor yang Mempengaruhi Belajar

---

<sup>43</sup> *Ibid*, Hal.116.

<sup>44</sup> *Ibid*, Hal.128.

<sup>45</sup> *Ibid*, hal.101-102.

Secara global faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar seseorang adalah :

### 1. **Faktor Internal**

#### a. Fisiologis

Kondisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran.

Kondisi organ-organ khusus siswa seperti panca indera sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan.

#### b. Psikologis

Faktor-faktor rohaniyah siswa, secara umum yang dipandang esensial adalah tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat, minat dan motivasi siswa.<sup>46</sup>

### 2. **Faktor Eksternal**

Yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dan berasal dari luar dirinya, antara lain :

#### a. Bahan pelajaran

#### b. Metode mengajar

#### c. Media pendidikan

#### d. Situasi lingkungan<sup>47</sup>

---

<sup>46</sup> Muhibin Syah, *Op.Cit.*, Hal. 132.

<sup>47</sup> Drs. A.Thonthowi, *Op.Cit.*, Hal. 103.

#### d. Tujuan Belajar

Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan.

Adapun tujuan-tujuan dari belajar itu sendiri adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendapatkan pengetahuan

Ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Kemampuan berpikir tidak dapat berkembang tanpa bahan pengetahuan, begitu sebaliknya kemampuan berpikir akan dapat memperkaya pengetahuan.

2. Penanaman konsep dan keterampilan

Keterampilan dapat dididik yaitu dengan banyak melatih kemampuan. Interaksi yang mengarah pada pencapaian keterampilan akan menuruti kaidah-kaidah tertentu dan bukan semata-mata hanya menghafal atau meniru.

3. Pembentukan sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku dan pribadi anak didik, tidak terlepas dari penanaman nilai-nilai.<sup>48</sup> Dengan nilai anak bisa menjadi manusia yang bisa memilih sikap yang harus diambil untuk memenuhi kebutuhannya.

Dari keterangan diatas yang merupakan tujuan dari belajar adalah mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan penanaman sikap mental/nilai-nilai.

---

<sup>48</sup> Sardiman AM., *Op.Cit.*, Hal.28-29.

#### 4. Mahasiswa Belajar

Mahasiswa merupakan siswa didik pada masa sekolah tinggi (academic), yang berlangsung antara usia 18 tahun sampai 24 tahun.<sup>49</sup>

Pendidikan di tingkat tinggi umumnya peserta didik telah menginjak usia dewasa. Mereka telah menginsyafi dan menyadari akan arti pentingnya belajar bagi diri sendiri. Mahasiswa sebagai peserta didik memiliki minat belajar yang tinggi dibandingkan yang lain. Mereka mulai dilepaskan orang tua dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang tuanya lagi, sehingga mereka mendidik dirinya sendiri dimana mereka mulai mengembangkan kemauannya memilih suatu lapangan hidup yang berlangsung di bawah pendidikan Perguruan Tinggi.

Mahasiswa telah masuk pada usia kematangan, masa bangkit atau masa terbentuknya kepribadian menuju kematapan. Mereka mulai menyadari akan kekurangan-kekurangan dan kelebihan-kelebihannya yang dihadapi dengan sikap sewajarnya, dapat menghargai orang lain, memberikan toleransi keyakinan kepada orang lain karena menyadari bahwa orang lain pun mempunyai hak yang sama.

Sedangkan bagi mahasiswa islam, pengembaraan mencari ilmu pengetahuan merupakan salah satu kegiatan utama lebih-lebih dalam menuntut ilmu agama islam. Mahasiswa telah mendapatkan faedah dari perjalanannya menuntut ilmu dengan mendapatkan tambahan ilmu,

---

<sup>49</sup> Drs.A. Thonthowi, *Op. Cit.*,Hal.177.

memperoleh pengalaman ilmiah yang bermanfaat dan pikiran-pikiran ilmiah yang bernilai.

Umat islam mempunyai perhatian yang serius dalam mendalami ilmu pengetahuan dengan mengadakan pendidikan islam. Pendidikan islam lebih mengutamakan segi kerohanian, keagamaan dan moral.<sup>50</sup> Tetapi pendidikan islam juga tidak mengesampingkan pemberian tuntunan kepada siswa untuk memberikan bekal pengetahuan umum dengan maksud mempersiapkan mereka untuk dapat mencukupi kebutuhan hidupnya.

Untuk mempelajari ilmu agama islam, mahasiswa berusaha mempelajarinya dari kitab-kitab islam, khususnya al-qur'an dan hadits yang merupakan pedoman hidup bagi setiap umat islam, petunjuk kearah jalan yang lurus dalam arti memberikan bimbingan dan petunjuk kearah jalan yang diridhoi oleh Allah SWT. Dengan minat belajar yang tinggi, keingintahuan mereka yang besar belum tercukupi dengan hanya belajar di kampus mereka. Mahasiswa berusaha mencari pengetahuan di luar kampus dimana mereka dapat memperoleh kajian-kajian kitab yang lebih mendalam, diantaranya dengan mendatangi tempat-tempat para alim ulama.

Salah satu tujuan mahasiswa tersebut adalah pondok pesantren sebagai salah satu pusat pendidikan agama islam, untuk mencukupi kebutuhan mereka yang dirasa masih kurang yakni ilmu agama.

---

<sup>50</sup> Dra.Hj.Nur Uhbiyati, *Op.Cit.*,Hal.177.

Mereka dapat memperoleh tambahan atau pematangan ilmu agama dari alim ulama, sehingga jalan menuju kesempurnaan diri menjadi manusia yang berkepribadian muslim dapat dicapai dan keingintahuan mereka terpenuhi dan terpuaskan.

Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik pengertian bahwa motivasi mahasiswa belajar adalah merupakan dorongan-dorongan dari situasi psikologis dalam proses menghantarkan pencapaian kematangan mental yang timbul dari dalam diri mahasiswa tersebut untuk belajar /menuntut ilmu di Pondok Pesantren Al-Barakah sebagai tempat menempa dan melatih diri sehingga bisa mengendalikan diri dengan berpegang teguh pada ajaran agama islam.

Mahasiswa islam yang belajar di berbagai Perguruan Tinggi memiliki dorongan belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah dengan dipengaruhi oleh beberapa faktor baik timbul dari dalam diri mahasiswa tersebut maupun timbul karena dorongan dari luar dirinya seperti keluarga, sekolah/kampus, masyarakat dimana mahasiswa tersebut tinggal juga Pondok Pesantren Al-Barakah sendiri sebagai lembaga pendidikan islam yang dipilih, untuk mencapai tujuan belajarnya yakni antara lain untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, menanamkan konsep dan ketrampilan juga pembentukan sikap dan kepribadiannya.



## **I Sistematika pembahasan**

Untuk memudahkan dalam penulisan skripsi ini, pada garis besarnya pembahasan dibagi menjadi 3 bagian yaitu ; bagian Pendahuluan, bagian Utama (isi) dan bagian Akhir (penutup) dan terbagi menjadi 4 Bab.

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut :

Bab Pertama, merupakan pendahuluan yang di dalamnya dikemukakan penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, alasan pemilihan judul, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, berisi gambaran umum Pondok Pesantren Al-Barakah Jogjakarta yang di dalamnya dicantumkan tentang letak geografis, sejarah berdiri dan perkembangannya, struktur organisasi, keadaan pengasuh dan santri, sistem pengajaran dan aktivitas kegiatannya

Bab Ketiga, merupakan inti dari penelitian ini yang berisi pembahasan tentang motivasi mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah Jogjakarta yang meliputi motivasi-motivasi yang ada pada diri mahasiswa, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar mahasiswa dan pandangan mahasiswa terhadap Pondok Pesantren Al-Barakah Jogjakarta.

Bab Keempat merupakan penutup sebagai bagian terakhir dari skripsi ini yang memuat kesimpulan yang ditarik dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, saran-saran dan diakhiri dengan penutup.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

Dari pembahasan pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Di Pondok Pesantren Al-Barakah motivasi/dorongan mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah cukup besar karena kemauan dari dalam diri mahasiswa besar umumnya lebih termotivasi dari dalam, lebih-lebih motivasi mahasiswa tersebut juga didukung dari luar dirinya sehingga akan lebih membantu dalam keberhasilan belajar mahasiswa. Dengan demikian mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah sudah mulai diarahkan pada pencapaian tujuan belajar untuk masa yang akan datang.
2. Motivasi mahasiswa memilih belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah antara lain karena motif theogenetis dan faktor lingkungan (Motif sosiologis) yakni dipengaruhi oleh faktor orang tua/keluarga, teman kampus, sedangkan dilihat dari materi pelajaran di kampus dan juga lingkungan masyarakat, dan juga faktor Pondok Pesantren Al-Barakah itu sendiri. Mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah banyak didorong oleh ciri keislamannya dan kondisi elemen-elemen yang ada di dalamnya baik dari segi proses belajar mengajarnya juga kegiatan lain yang ada untuk menunjang kemajuan Pondok Pesantren tersebut. Sehingga selain faktor dari dalam diri mahasiswa yakni kemauan

faktor dari luar juga cukup berpengaruh terhadap motivasi mahasiswa belajar terutama faktor orang tua dan lingkungan belajarnya.

3. Pandangan mahasiswa terhadap Pondok Pesantren Al-Barakah cukup baik, tentu saja yang berkaitan dengan pendidikan, santri, hubungan yang terjalin didalam lingkungan pondok, keadaan fasilitas/ sarana dan prasarana fisik maupun non fisik, yang secara langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah. Namun begitu Pondok Pesantren Al-Barakah masih perlu meningkatkan kualitas pengajar/ustadz, peningkatan mutu pendidikan, mengusahakan kelengkapan sarana dan prasarana kegiatan belajar mengajar dan penertiban administrasi yang ada.

## **B. SARAN-SARAN**

### **1. Pondok Pesantren Al-Barakah**

- a. Hendaknya lebih bisa menciptakan suasana dan kondisi yang harmonis dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Barakah sehingga terjalin hubungan kerja sama yang baik antara pengasuh, ustadz, pengurus dan juga santri.
- b. Hendaknya diusahakan melengkapi fasilitas Pondok Pesantren Al-Barakah baik sarana dan prasarana fisik yang dirasa kurang / tidak memadai.
- c. Hendaknya meningkatkan kegiatan yang dapat mencetak generasi yang kompeten baik di bidang ilmu agama ataupun yang mampu menjawab tantangan masyarakat di masa mendatang.

## 2. Mahasiswa

- a. Hendaknya selalu meningkatkan semangat dan gairah belajar guna menyongsong masa depan , menjadi generasi yang mendasarkan diri pada ilmu pengetahuan yang terkandung dalam ajaran islam.
- b. Cintailah kegiatan yang lebih mengarah pada pembangunan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai-nilai islam.
- c. Hendaknya tidak menyia-nyiakan kesempatan masa mudanya untuk meraih cita-cita, dan memiliki kesadaran untuk berdisiplin dan mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren Al-Barakah.

## C. PENUTUP

Dengan mengucapkan Alhamdulillah , Puji Syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT , karena berkat rahmat, hidayah serta ridlo-Nya, skripsi yang berjudul “ MOTIVASI MAHASISWA BELAJAR DI PONDOK PESANTREN AL-BARAKAH JOGJAKARTA “ ini dapat disajikan, meskipun masih pada taraf sederhana.

Dalam penulisan ini penulis yakin masih banyak sekali kekurangan dan kesalahan, maka demi kesempurnaan kritik, saran dan regur sapa dari Pembaca atau siapa saja yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan dengan senang hati.

Jika dalam penulisan skripsi ini ada beberapa kebenaran maka semata-mata datangnya dari Allah SWT, dan jika banyak kesalahan dan kekurangannya jelas datangnya dari penulis sendiri sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan dosa. Atas kesalahan tersebut penulis mohon maaf

yang sebesar-besarnya kepada keluarga besar Pondok Pesantren Al-Barakah ,  
staf dosen dan Pembaca sekalian.

Akhirnya penulis berharap mudah-mudahan penulisan skripsi ini  
bermanfaat bagi Para pembaca umumnya dan bagi penulis khususnya,  
sebagaimana mestinya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Jogjakarta,1 Mei 2003

Penulis

( Umi Latifatul Kh. )



## Daftar Pustaka

- A.Thonthowi, *Psikologi Pendidikan*, Angkasa, Bandung, 1991.
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, CV.Rajawali, Jakarta, 1989.
- Athiyah Al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1990.
- Gerungan, *Psikologi Sosial*, Refika Aditama, Bandung, 2000.
- Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995.
- Mujamma' Al-Malik Fahd Li Thiba'at Al-Mushaf Asy Syarif, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta, 1990.
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, : PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1994.
- Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam I (IPI) untuk Fakultas Tarbiyah Komponen MKDK*, Pustaka Setia, Jakarta, 1990.
- Peraturan Pemerintah No. 30 tahun 1990 Tentang Pendidikan Tinggi, Bab I, Pasal 1, Ayat 1.
- Sardiman, AM., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar Pedoman Bagi Guru dan Calon Guru*, Rajawali Perss, Jakarta, 1996.
- Sarlito Wirawan, *Perbedaan Antara Aktivitas dan Pemimpin dalam Gerakan Mahasiswa*, Bulan Bintang, Jakarta, 1978.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1993.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Metodologi Research, Jilid II*, Andi Offset, Yogyakarta, 1994.
- Tadjab Mahalli, MA, *Ilmu Jiwa Pendidikan*, Karya Abditama, Surabaya, 1994.

Undang-undang No.2 tahun 1989 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*,  
PT. Golden Terayon Press, Jakarta, 1990.

Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990.

\_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan (Landasan Kerja Pimpinan Pendidikan)*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998.

Winarno Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito, Bandung, 1982.

WJS.Poerwodarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Pustaka Setia, Jakarta.

Zuhairini,DKK., *Sejarah Pendidikan Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 1992.

## ANGKET UNTUK MAHASISWA

### PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

1. Tulis identitas Saudara dengan jelas pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan teliti pertanyaan-pertanyaan berikut ini, kemudian pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan pendapat Saudara dengan memberikan tanda silang (X) pada salah satu jawaban yang tersedia.
3. Saudara diharapkan memberikan jawaban yang sesuai dengan fakta dan pendapat Saudara sendiri.

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama : .....

Umur : .....

Jenis kelamin : .....

Daerah Asal : .....

Tempat Studi : .....

### DAFTAR PERTANYAAN

1. Dari siapakah Saudara mengetahui Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Orang tua/ keluarga
  - b. Teman
  - c. Tetangga
  - d. Orang alim/guru
2. Atas kemauan siapa Saudara belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Diri sendiri dan orang tua
  - b. Diri sendiri
  - c. Orang Tua/saudara
  - d. Teman
3. Apa alasan Saudara memilih Pondok Pesantren Al-Barakah bukan kos-kosan ?
  - a. Ingin menuntut ilmu agama
  - b. Dekat dengan rumah/kampus
  - c. Anjuran orang tua
  - d. Semuanya
4. Apa yang menjadi tujuan Saudara setelah belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Mengerti ilmu agama & mengamalkannya
  - b. Menjadi lebih baik
  - c. Menjadi Ahli Agama/Mubaligh
  - d. Bisa membaca Al-Qur'an/kitab



5. Bagaimana niat Saudara ketika belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Memenuhi kewajiban sebagai muslim
  - b. Birrul walidain
  - c. Menambah wawasan/ilmu
  - d. Mencari lingkungan agamis
6. Bagaimana perasaan Saudara ketika masuk dan belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Senang
  - b. Biasa saja
  - c. Cemas/terpaksa
  - d. Campur aduk
7. Siapakah orang-dekat Saudara yang pernah belajar di Pondok Pesantren ?
  - a. Keluarga/kerabat
  - b. Teman
  - c. Tidak ada
  - d. Semuanya
8. Faktor yang mendasari Saudara belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Tuntutan masyarakat
  - b. Lingkungan islami
  - c. Keluarga
  - d. Semua
9. Bagaimana sikap orang tua ketika saudara belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Mendukung
  - b. Menentang
  - c. Biasa saja
  - d. Sangat mendukung
10. Bagaimana latar belakang keagamaan keluarga Saudara ?
  - a. Islam kuat
  - b. Islam cukup
  - c. Islam awam
  - d. Non islam
11. Bagaimanakah keadaan ekonomi orang tua/wali Saudara ?
  - a. Kaya
  - b. Cukup kaya
  - c. Kurang mampu
  - d. Tidak tetap
12. Bagaimana latar belakang keagamaan lingkungan masyarakat Saudara ?
  - a. Islam kuat
  - b. Islam cukup
  - c. Islam awam
  - d. Non islam

13. Faktor apakah yang menarik sehingga Saudara belajar di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Pengasuhnya
  - b. Kegiatannya
  - c. Pergaulannya/interaksinya
  - d. Semuanya
14. Adakah kaitan antara materi pelajaran di Pondok Pesantren Al-Barakah dengan mata kuliah Saudara ?
  - a. Sangat mendukung
  - b. Cukup mendukung
  - c. Sedikit mendukung
  - d. Tidak sama sekali
15. Bagaimanakah hubungan antara Kyai/pengasuh dengan santri di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Sangat dekat
  - b. Cukup dekat
  - c. Kurang dekat
  - d. Tidak dekat/jauh
16. Kegiatan apa yang paling Saudara senangi di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Mengaji
  - b. Mujahadah
  - c. Ekstra
  - d. Tidak ada
17. Bagaimanakah suasana belajar yang ada di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Tenang/Kondusif
  - b. Cukup tenang
  - c. Gaduh/ramai
  - d. Tidak tentu
18. Bagaimana keadaan sistem & metode yang ada di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Sangat baik
  - b. Cukup baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak tahu
19. Manakah yang Saudara pilih apabila terdapat kegiatan pondok dan kampus yang bobotnya sama dilaksanakan pada waktu yang bersamaan ?
  - a. Kegiatan pondok
  - b. Kegiatan kampus
  - c. Setengah-setengah
  - d. Tidak keduanya
20. Bagaimanakah pendapat Saudara tentang kegiatan yang harus dilaksanakan Saudara di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
  - a. Sangat berat

- b. Sedang/cukup
  - c. Agak ringan
  - d. Ringan
21. Jika Saudara terpaksa tidak mengikuti kegiatan pondok, bagaimanakah pendapat Saudara ?
- a. Sangat menyesal
  - b. Agak menyesal
  - c. Tidak perlu disesalkan
  - d. Dengan senang hati
22. Seberapa banyak kegiatan Saudara di luar Pondok Pesantren Al-Barakah ?
- a. Padat
  - b. Sedang
  - c. Sedikit
  - d. Tidak pasti
23. Bagaimana kemampuan mengajar guru/ustadz di Pondok Pesantren Al-Barakah pada umumnya ?
- a. Sangat baik
  - b. Cukup baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak tahu
24. Bagaimana keadaan fasilitas yang tersedia di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
- a. Sangat memadai/baik
  - b. Cukup memadai
  - c. Kurang memadai
  - d. Sangat kurang
25. Menurut Saudara bagaimanakah realisasi perencanaan kegiatan yang sudah dijadwalkan di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
- a. Sangat baik
  - b. Cukup baik
  - c. Kurang baik
  - d. Tidak tahu
26. Bagaimanakah keadaan administrasi yang ada di Pondok Pesantren Al-Barakah ?
- a. Sangat tertib
  - b. Cukup tertib
  - c. Kurang tertib
  - d. Tidak tahu
27. Bagaimana pandangan Saudara terhadap Pondok Pesantren Al-Barakah secara keseluruhan ?
- a. Sangat baik
  - b. Cukup baik
  - c. Kurang baik
  - d. Sangat kurang